



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Bowling Kampus Peserta Didik
Efforts to Improve Social Studies Learning Outcomes by Using the Campus Bowling Learning Strategy for Students

***Ahmad Effendi**

SMPN 2 Karau Kuala, Barito Selatan, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
April 2023

Dipublikasi
Mei 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik dengan menggunakan strategi bowling, (2) Untuk mendeskripsikan aktivitas mengajar guru dengan menggunakan strategi bowling, (3) Untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan strategi bowling, (4) Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran dilaksanakan IPS dengan menggunakan strategi bowling. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam satu siklus, siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi dan tes. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan tes hasil belajar. Analisis data menggunakan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) meningkatkan aktivitas pembelajaran: (a) aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 3,64 dengan kriteria baik, (b) aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 3,75 dengan kriteria baik, (c) Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh rata-rata 3,67 dengan kriteria baik. (2) Meningkatkan hasil belajar: (a) Pra siklus memperoleh rata-rata 58,15 dengan persentase 18,5%, (b) Siklus I memperoleh rata-rata 86,30 dengan persentase 100%

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Bowling Kampus, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to: (1) To describe student activities using the bowling strategy, (2) To describe teacher teaching activities using the bowling strategy, (3) To improve social studies learning outcomes using the bowling strategy, (4) To find out the implementation learning that is used when learning is carried out in social studies using a bowling strategy. This type of research is classroom action research, which is carried out in one cycle, the cycle consists of 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. The instruments used consisted of observation sheets and tests. Data collection techniques using observation, and learning achievement tests. Data analysis uses the average value and percentage of classical learning completeness. The results showed that: (1) increasing learning activities: (a) teacher activity in cycle I obtained an average of 3.64 with good criteria, (b) student activity in cycle I obtained an average of 3.75 with good criteria, (c) The implementation of learning in cycle I obtained an average of 3.67 with good criteria. (2) Improving learning outcomes: (a) Pre-cycle gets an average of 58.15 with a percentage of 18.5%, (b) Cycle I gets an average of 86.30 with a percentage of 100%

Keywords: *Campus Bowling Learning Strategies, Learning Activities, Learning Outcomes*

*e-mail :
effendia378@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau salah satu bentuk pertolongan atau bimbingan yang diberikan untuk mampu mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian. Pendidikan pada hakekatnya adalah salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya yang berjiwa Pancasila sesuai dengan ketentuan yang di anut dalam pembukaan UUD 1945 (Supiyanto, 2020). Hal ini sesuai dengan kedudukan dan fungsi dari Pancasila dan UUD 1945 yang sering disebut Pancasila sebagai Landasan Ideal Pendidikan Nasional, sedangkan UUD 1945 disebut sebagai Landasan Konstitusional Pendidikan Nasional. Adapun tujuan Pendidikan Nasional dalam pasal 3 Undang- Undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah: Untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hakekatnya pendidikan berlangsung sepanjang hayat (Frelians & Perbawaningsih, 2020). Dalam konteks ini, pendidikan dapat berlangsung di dalam berbagai lingkungan, yaitu di dalam pendidikan keluarga, di dalam lingkungan pendidikan formal (sekolah), dan di dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan dasar (Sekolah Dasar) merupakan jenjang pendidikan sekolah yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Peserta didik merupakan salah satu komponen yang terkait dalam pencapaian tujuan pendidikan Sekolah Dasar, tentunya diharapkan memiliki kemampuan memberdayakan diri, membentuk kualitas diri dan berlomba-lomba untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Produk pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan suasana sedemikian rupa,

sehingga peserta didik aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM) dalam proses kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS. IPS merupakan menjadi sangat penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan sosial dan teknologi yang semakin meningkat, sebagai salah satu ilmu yang memiliki nilai esensial yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan (Ishak et al., 2018).

Pada hakikatnya dalam pencapaian tujuan pendidikan, tentunya diharapkan agar hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dapat meningkat. Begitu pula guru, hendaknya mengkombinasikan dengan strategi-strategi yang lain secara bervariasi sehingga tidak berfokus pada metode ceramah atau metode tertentu saja. Beberapa strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran Bowling Kampus. Strategi Bowling merupakan alternatif dalam peninjauan-ulang materi. Strategi ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah menguasai materi, dan bertugas menguatkan, menjelaskan, dan mengikhtisarkan poin-poin utamanya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Rahayu et al., 2012). Berdasarkan hasil observasi, diperoleh fenomena dari guru, dan peserta didik yang ditemukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran IPS pada sistem pembelajaran Online (Zoom) terlihat peserta didik tidak bersemangat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga suasana saat belajar kurang menyenangkan dan tidak efektif. Hal ini diidentifikasi dari hasil belajar yang masih rendah. Pembelajaran IPS yang menggunakan metode ceramah saja cenderung peserta didik bosan atau tidak bergairah. Disebabkan metode ceramah yang di gunakan guru sudah baik, namun dalam satu sisi masih belum bervariasi dengan menggunakan

strategi-strategi pembelajaran lainnya. Hal ini terlihat dari hasil belajar IPS peserta didik kelas, yang masih rendah dan belum mencapai nilai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 dari jumlah peserta didik yang berjumlah 27 Orang terdiri dari 5 Orang mencapai ketuntasan dan 22 Orang belum mencapai ketuntasan. Dari fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung, guru masih menggunakan pola mengajar yang monoton. Sehingga peserta didik terlihat tidak bersemangat dan tidak efektif terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins (Khairani et al., 2022) bahwa: Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk perubahan dan perbaikan yang dilakukan di ruang kelas. Dalam uraian selanjutnya, ia mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, yaitu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi dengan melibatkan diri dalam proses perbaikan. Subjek penelitian adalah peserta didik yang berjumlah 27 orang. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi dan tes, dan Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif (Bulkani et al., 2022; Endang Sri et al., 2022; Fatchurahman et al., 2022).

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi semua komponen indikator yang ditetapkan sebagai berikut: Peningkatan aktivitas guru pada penelitian ini dapat ditentukan dari hasil observasi selama pembelajaran. Aktivitas guru dapat dikatakan berhasil apabila mencapai kategori minimal baik. Peningkatan aktivitas peserta didik pada

penelitian ini dapat ditentukan dari hasil observasi selama pembelajaran. Aktivitas peserta didik dapat dikatakan berhasil atau meningkat apabila semua peserta didik mencapai kategori minimal baik. Keterlaksanaan pembelajaran dapat ditentukan dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung sehingga dapat dikatakan berhasil apabila mencapai kategori minimal baik. Hasil belajar peserta didik Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Hasil belajar peserta didik secara klasikal minimal mencapai $\geq 85\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan melalui observasi pembelajaran, hasil pre test, dan post test. Pada penerapan strategi pembelajaran bowling kampus dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar yang positif dan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan, berhasilnya guru membangun keaktifan serta semangat peserta didik untuk belajar dan mendesain pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga pembelajaran berhasil dilaksanakan.

Hasil observasi aktivitas guru dengan rata-rata 3,63 (Baik). Berdasarkan hasil observasi tersebut, relevan dengan hasil observasi aktivitas guru yang terdapat dalam penelitian Jasman, (2013). Dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Perjuangan Melawan Penjajah dan Pergerakan Nasional Indonesia Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) Pada Siswa kelas V SDN Saladang Kecamatan Lampasio". Jurnal Kreatif Tadulako Online. 4,11 sebagai berikut: Berdasarkan data hasil observasi, jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan siklus ke II adalah 38 dan skor maksimal adalah 40 dengan demikian persentase rata-rata adalah 95%. Dibanding siklus I pertemuan pertama dan kedua. Dalam siklus II ini persentase rata-rata semakin naik yang berarti taraf keberhasilan

aktivitas guru menurut observasi dalam kategori sangat baik.

Hasil observasi aktivitas peserta didik dengan rata-rata 3,72 (Baik). hasil tersebut, relevan dengan hasil observasi aktivitas peserta didik dalam penelitian Susmiati, (2021). Dengan judul “Penelitian Penggunaan Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata pelajaran IPS kelas V SDN 118275 Sialang Pamoran II Kecamatan Silangkitang”. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT), 3, 62-72 sebagai berikut: Dapat dilihat persentase ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan dari setiap siklus kegiatan pembelajaran. Pada siklus I terlihat pada diagram di atas dengan persentase sebesar 75% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,9% Dengan demikian aktivitas siswa selama siklus I-II selalu mengalami peningkatan. Ini menunjukkan pencapaian persentase keberhasilan ini juga sudah menjadi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80% dan telah dikatakan berhasil. Peningkatan aktivitas siswa tidak lepas dari pola pembelajaran kelompok yang menekankan pada pembelajaran secara tim dan adanya kerjasama antar anggota kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat (Tobing & Pranowo, 2020) yang menyebutkan bahwa karakteristik pembelajaran berkelompok didasarkan pada: (1) pembelajaran secara tim, (2) didasarkan manajemen kooperatif dan (3) kemauan untuk bekerja sama.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan rata-rata 3,63 (Baik). Ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yamin, (2018). Dengan judul “Menerapkan Strategi Pembelajaran Aktive Knowledge Sharing untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batukliang Tahun Pelajaran 2017/2018”. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. 2, 3 sebagai berikut: Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persentase hasil observasi

keterlaksanaan proses pembelajaran (RPP) mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I persentasenya adalah 64,2% dengan kategori baik Sedangkan pada siklus II persentase lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran (RPP) meningkat menjadi 78,5% dengan kategori baik. Pada pra siklus (*pre test*) jumlah peserta didik yang tuntas hanya 5 peserta didik (18,5%) dari 27 peserta didik. Sedangkan 22 peserta didik (81,5%) dinyatakan tidak tuntas. Setelah melakukan penerapan strategi pembelajaran bowling kampus pada siklus I diperoleh hasil persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar (100%) dengan nilai rata-rata 86,30 sehingga peserta didik yang tuntas 27 orang dan yang tidak tuntas (0%).

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa upaya pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran bowling kampus dapat meningkatkan hasil belajar dengan ketuntasan hasil belajar (18,5%) meningkat menjadi (100%). Hasil tersebut relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eceng Frista Wara (2017). Dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan menggunakan Strategi pembelajaran Bowling Kampus pada Peserta Didik Kelas IV Di SDN - 3 Palangka Tahun Pelajaran 2016/2017”. Tunas Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 4, 41- 45 Dengan hasil penelitian yaitu: Penggunaan strategi pembelajaran bowling kampus kelas IV SDN-3 Palangka Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 36 peserta didik yang terdiri atas 24 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan .mengalami peningkatan dibuktikan dengan aktivitas peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 2,78 (Cukup Baik) dan pada siklus II yaitu 3,42 (Baik) dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 54 dengan ketuntasan klasikal 45% (Kurang Tercapai), serta mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 73 dengan ketuntasan klasikal 100% (Sangat Baik).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah didapat maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu: Aktivitas guru pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Tema I “Indahnya Kebersamaan” Subtema I “Keberagaman Budaya Bangsaku”. Memperoleh nilai rata-rata 3,63 dengan kategori (Baik) Aktivitas belajar peserta didik lebih aktif, antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Tema I “Indahnya Kebersamaan” Subtema I “Keberagaman Budaya Bangsaku” Memperoleh nilai rata-rata 3,72 dengan kategori (Baik). Penilaian keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan observer dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Tema I “Indahnya Kebersamaan” Subtema I “Keberagaman Budaya Bangsaku” Memperoleh nilai rata-rata 3,63 dengan kategori (baik). Ada peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran Bowling Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar pada Pra siklus (*Pre Test*) mencapai rata-rata 58,15 dan presentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal mencapai rata-rata 18,5% (Sangat kurang tercapai). Peningkatan hasil belajar pada siklus I (*Post Test*) mencapai rata-rata 86,30 dan persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal mencapai rata-rata 100% (sangat tercapai).

DAFTAR PUSTAKA

- Bulkani, Fatchurahman, M., Adella, H., & Setiawan, M. A. (2022). Development of Animation Learning Media Based on Local Wisdom to Improve Student Learning Outcomes in Elementary Schools. *International Journal of Instruction*, 15(1), 55–72. <https://doi.org/https://e-iji.net/volumes/368-onlinefirst>
- Endang Sri, S., Sonedi, Bulkani, Mohamad, F., lin, N., & Muhammad Andi, S. (2022). The relationship of physical fitness and social-economic status and students’ learning achievement La relación de la frescura física y el estatus socioeconómico y el logro de aprendizaje de los estudiantes Endang Sri Suyati, Sonedi, Bulkani, Mohamad Fatch. *Retos*, 46, 494–500.
- Fatchurahman, M., Setiawan, M. A., & Karyanti, K. (2022). Evaluation of the CSE-UCLA model on the performance of school counselor in Indonesia. *Perspektivy Nauki i Obrazovania – Perspectives of Science and Education*, 56(2), 561–572. <https://doi.org/10.32744/pse.2022.2.33>
- Frelians, P. P., & Perbawaningsih, Y. (2020). Media Sosial Ruang Dayak dalam Mereduksi Stigma Kebudayaan Dayak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(2), 181. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i2.3230>
- Ishak, S., Rafli Che Omar, A., Mustafa Al Bakri, F., Hakim Osman, L., Penyelidikan Kelestarian Sosial, P., dan Pembangunan, P., Sains Sosial dan Kemanusiaan, F., Kebangsaan Malaysia, U., Pengajian Pengurusan, P., & Ekonomi dan Pengurusan, F. (2018). Amalan pembelajaran dan kesannya terhadap pembentukan pengetahuan serta kemahiran perniagaan dalam kalangan Generasi Z. *GEOGRAFIA Online TM Malaysian Journal of Society and Space*, 14(1), 15–28. <https://doi.org/10.17576/geo-2018-1401-02>
- Khairani, A., Sugianto, A., & Ildiyanita, R. (2022). Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Mandiri Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 8(1), 62. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v8i1.7076>
- Rahayu, P., Mulyani, S., & Miswadi, S. S. (2012). Jurnal Pendidikan IPA Indonesia MELALUI LESSON STUDY. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1), 63–70.
- Supiyanto, S. (2020). Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Pelayanan

Tenaga Administrasi Terhadap Efektivitas Kerja Guru Sma Negeri Di Kabupaten Indramayu. *Edum Journal*, 3(1), 44–58. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v3i1.56>

Tobing, R. L., & Pranowo, D. D. (2020). Blended Learning In French Intermediate Grammar Learning: IS IT EFFECTIVE? Roswita. *Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 645–649. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i3.32035>